BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Indonesia memiliki 34 provinsi salah satunya adalah Kalimantan Selatan dengan Ibu Kota Banjarmasin. Banjarmasin dijuluki sebagai *"Kota Seribu Sungai"* karena memiliki wilayah seluas 98,46 km^2 yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri sekitar 25 buah pulau kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai-sungai. (wikipedia) Kota Banjarmasin terletak pada 3°15' sampai 3°22' Lintang Selatan dan 114°32' Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang.

Banjarmasin juga merupakan Kota yang memiliki pasar cukup banyak dan sebagiannya menjadi pusat grosir perbelanjaan. Salah satunya pasar kasbah yang ada di Jalan Jati Banjarmasin di Jl. Pangeran Antasari, Sungai Baru, Kecamatan Banjarmasin Timr, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan kode pos 70236. Biasanya di pasar ini para pedagang mulai berjualan di sore hari pukul 17.00 WITA hingga 23.00 WITA, namun tidak menutup kemungkinan pedagang membuka toko dari pukul 10.00 WITA pagi. Jumlah pedagang di pasar tersebut kurang lebih 30 pedagang, sebagian diantaranya ada yang berjualan di toko milik pribadi dan sebagian lainnya menyewa toko orang. Selain dengan berjualan di toko,

ada sebagian pedagang yang berjualan secara lesehan di depan toko orang yang sudah tutup.

B. Penyajian Data

1. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa pedagang di pasar Jalan Jati Banjarmasin, berikut data yang diperoleh dari informan :

Informan 1 :

Nama	: AS
Kelamin	: Laki-laki
Umur	: 33 Tahun
Alamat	: Jalan Karang Paci Banjarmasin
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMK

As merupakan kepala keluarga yang pekerjaan sehari-harinya sebagai pedagang Kasbah di pasar jalan Jati Banjarmasin. As bukan owner dari pemilik toko, As hanya sebagai karyawan yang menjaga toko tersebut selama 2 tahun terakhir ini, sedangkan toko tersebut sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Toko ini selalu buka setiap hari mulai pukul 10.00 WITA pagi lebih awal dibanding dengan toko lain dan tutup pukul 23.00 WITA.

Tujuan dari As berdagang adalah untuk memperoleh pendapatan dan menafkahi keluarga untuk mencukupi kebutuhan baik sekunder ataupun primer. Menurut As Islam sangat penting

dalam mengatur perdagangan karena As sudah mengetahui etika bisnis dalam Islam dan sudah menerapkan, sehingga dalam berdagang As selalu bersikap Ramah, jujur dan melayani pembeli dengan baik apalagi jika pembeli menawar dengan harga yang sangat rendah As tetap ramah dan tersenyum. Selain itu juga As selalu menyisihkan barang dagangan yang cacat agar pembeli tidak kecewa, kalaupun masih terdapat barang yang cacat As selalu mengatakan kepada pembeli bahwa barang tersebut terdapat kecacatan dan jika terdapat barang yang cacat As mau menerima kembali asalkan sudah ada perjanjian diawal. Selain itu juga As tidak pernah menjual barang dengan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan toko lain, karena toko nya sudah ada standar harga penjualan dimulai dari Rp 25.000 hingga Rp 150.000,tidak perlu takut untuk menaruh harga berapapun karena meurutnya rezeki sudah ada yang mengatur. As juga mengatakan dengan adanya trend *thrifting* itu sangat berpengaruh terhadap penjualan, namun sebagian pecinta thrifting itu mencari barang branded atau bermerek.

Menurut saya sebagai peneliti As dikatakan sebagai pedagang yang sudah cukup mengerti bagaimana cara berdagang yang sesuai dengan etika bisnis Islam. Karena As merupakan pedagang yang jujur dalam berdagang, karena kejujuran merupakan kunci utama

dalam berdagang. Selain itu juga As selain ramah terhadap pembeli, As juga ramah terhadap orang lain atau sesama penjual.

Informan 2 :

Nama	: Hd
Kelamin	: Laki-laki
Umur	: 30 Tahun
Alamat	: Kelayan
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMP

Hd salah satu pedagang Kasbah yang ada di pasar jalan Jati Banjarmasin. Hd sudah berkecimpung di dunia Kasbah ini sudah lama dan baru berdagang di pasar ini selama 5 tahun terhitung dari tahun 2015. Hd selalu membuka toko pukul 10.00 WITA pagi dan tutup pukul 00.00 Wita.

Adapun tujuan Hd berdagang tentunya untuk mencari uang dan menafkahi keluarga yang ada di rumah. Menurut Hd Islam sangat sangat penting dalam mengatur perdagangan. Hd pedagang yang cukup humble terhadap pembeli, selain itu juga cukup sabar dalam melayani pembeli termasuk jika pembeli tersebut menawar dengan harga yang sangat rendah. Namun jika ada kecacatan pada barang yang dijual Hd cukup diam jika pembeli tidak tau kecuali pembeli tersebut bertanya. Jika pembeli complain terhadap barang yang cacat Hd akan menerima. Hd mempunyai standar harga tersendiri

sehingga tidak pernah menaruh harga lebih tinggi atau bahkan lebih rendah dibandingkan pedagang lainnya. Hd menaroh harga paling rendah Rrp 30.000 dan paling tinggih Rp 200.000. Menurut Hd dengan adanya trend *thrifting* itu sangat bagus, karena barang yang dijualnya lebih laris dan tentunya Hd bisa menaikkan harga dari biasanya. Hd sudah mengetahui tentang etika berbisnis dalam Islam dan sudah menerapkan sebagian diantaranya.

Menurut saya Hd merupakan pedagang yang asik dan juga mudah diajak bicara Hd juga pedagang yang ramah terhadap pembeli. Hd juga termasuk pedagang yang sabar dan menjual barang yang kualitasnya bagus, menurutnya. Akan tetapi Hd kurang jujur dalam berdagang padahal Hd cukup mengetahui bagaimana etika berbisnis dalam Islam. Namun Hd termasuk pekerja keras karena Hd berdagang sejak pagi pukul 10.00 WITA hingga larut malam.

Informan 3 :

Nama	: Hi
Kelamin	: Laki-laki
Umur	: 44 Tahun
Alamat	: Kelayan A
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMP

Hi adalah paman tua yang bekerja sebagai pedagang Kasbah di pasar jalan Jati Banjarmasin. Hi sudah terbilang cukup lama berdagang di pasar tersebut, selama 20 tahun. Toko Hi buka mulai pukul 11.00 hingga 23.00 WITA.

Hi berdagang karena tujuannya adalah ingin mencari nafkah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Hi sangat mengutamakan etika bisnis dalam berdagang. Selain itu juga Hi jujur dalam berdagang, karena barang yang dijual itu semuanya berkualitas karena sudah di sortir, misal ada barang yang di gigit tikus itu langsung di pinggirkan. Namun, Hi kurang ramah dengan pelanggan. Ketika ada pelanggan yang menawar harga sangat rendah Hi bisa saja mengomel. Dan Hi juga pernah menaroh harga lebih rendah dibanding pedagang lain, agar barang yang dijualnya cepat laku akan tetapi tidak pernah menaroh harga lebih tinggi. Menurut Hi, dengan adanya trend *thrifting* itu membuat dagangannya lebih sepi, karena banyak pembeli yang memilih belanja ke pedagang thrifting, karena dengan membeli lewat online barang yang dijual belikan sudah bersih, wangi dan juga rapi ditambah lagi barang yang dijual Hi tidak ada barang branded. Biasanya pembeli hanyalah orang tua yang tidak banyak pilih barang.

Menurut saya, Hi sudah cukup mengerti akan pentingnya etika bisnis. Akan tetapi Hi tidak merealisasikannya dalam kehidupan

sehari-hari. Seperti marah ketika ada pembeli yang menawar harga lebih rendah, seharusnya Hi harus tetap ramah.

Informan 4 :

Nama	: Rn
Kelamin	: Laki-laki
Umur	: 35 Tahun
Alamat	: Tatah Bangkal
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA

Rn adalah seorang pedagang sekaligus memiliki toko bengkel di rumahnya. Berdagang hanya sebagai bisnis sampingan untuk menafkahi secara lebih keluarganya sekaligus menjalankan hobi. Rn berdagang sudah 2,5 tahun dan biasanya mulai berjualan pukul 19.00 malam hingga 23.00 WITA.

Rn berdagang memiliki tujuan untuk mencari nafkah sebagai kewajibannya menjadi kepala keluarga. Rn mengutamakan etika dalam berbisnis, karena menurutnya kejujuran adalah hal yang sangat utama dalam berdagang, tidak salah jika Rn berpendapat bahwa Islam sangat penting dalam mengatur perdagangan. Jika terdapat barang yang cacat Rn selalu menyortir barang tersebut,apalagi jika cacat parah biasanya dijadikan sebagai lap lantai. Kualitas barang yang dijual Rn sangat layak pakai. Rn tidak pernah menjual harga lebih rendah, terlebih Rn selalu melihat

kondisi pembeli, bahkan tidak jarang barang yang ia jual di sedekahkan kepada pembeli. Namun, untuk barang branded harganya selalui menyesuaikan. Menurut Rn dengan adanya thrifting hal itu sangat membantu, karena banyak penjual thrift datang langsung kerumah Rn untuk membeli. Jika ada pembeli complain, Rn selalu terima dan jika barang tersebut cacat ia selalu mau ditukar.

Menurut saya Rn sangat ramah dan menjalankan etika bisnis Islam dengan sangat baik. Selain berdagang Rn juga sambil sedekah dan pembeli tentu akan kembali karena pelayanannya yang sangat bagus.

Informan 5 :

Nama	: Ad
Kelamin	: Laki-laki
Umur	: 35 Tahun
Alamat	: Pekapuran
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SD

Ad salah satu pedagang yang ada di pasar tersebut, Ad berdagang sejak 5 tahun terakhir dan biasanya buka mulai pukul 10.00 -23.00 WITA.

Ad tentu berdagang dengan tujuan ingin mendapatkan uang. Ad tidak mengerti tentang etika berbisnis dalam Islam dan

menurutnya tidak penting untuk Ad mengetahui dan mempelajari etika dalam berbisnis. Jika terdapat barang yang cacat, Ad tidak akan memberitahu karena menurutnya itulah resiko membeli barang bekas. Selain itu juga Ad mau saja ditawar harganya lebih rendah asalkan tidak dibawah 10.000. Ad selain menjual pakaian ia juga menjual topi, namun barang yang dijual tidak begitu banyak. Sehingga menurutnya dengan adanya trend thrifting tidak akan berpengaruh terhadap jualannya. Jika ada pembeli yang complain terhadap barangnya Ad tidak mau menukar karena itu sudah resiko.

Menurut saya, Ad memiliki tujuan yang jelas untuk berdagang yaitu mencari nafkah. Namun menurut saya Ad sangat acuh terhadap etika dalam berbisnis dan acuh terhadap pembeli. Padahal Ad termasuk pekerja keras mau berdagang sejak pagi hingga larut malam.

Informan 6 :

Nama	: B
Kelamin	: Laki-laki
Umur	: 30 Tahun
Alamat	: Banjarmasin
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA

B salah satu pedagang di pasar tersebut. B baru mulai berdagang sejak 2 tahun terakhir. Biasanya B mulai berdagang pukul 17.00 – 22.00 WITA.

B menjadi pedagang memiliki tujuan untuk mengisi waktu kosong saja dan meniru Rasulullah sebagai pedagang . Karena terlalu suntuk jika hanya berdiam diri dirumah sepulang kerja. Menurut B etika dalam berdagang sangat penting, makanya B selalu jujur mengatakan jika barang ada cacat dan biasanya barang tersebut disisihkan. Jika terdapat barang cacat B mau ditukar asal ada perjanjian di awal dengan syarat tukar barang bukan uang. B tidak pernah marah jika ada pembeli menawar sangat rendah, baginya cukup bersabar dan tetap ramah. Keberadaan thrift menurutnya sangat membantu penjualan, karena banyak pedagang thrift yang membeli kepada B, bahkan ia bisa menaroh harga sangat tinggi dengan adanya thrift ini. Dan selain jujur, ramah B juga memiliki prinsip untuk berdagang sambil meniru perbuatan Nabi Muhammad SAW sebagai pedagang.

Menurut saya, B merupakan pedagang yang baik dan cukup mengerti dengan etika berbisns. Selain itu juga B termasuk pekerja keras, karena pagi sampai siang ia bekerja diluar dilanjutkan denga berdagang sorenya. Hal itu ia lakukan demi keluarga terkasih.

Informan 7 :

Nama : En

Kelamin : Laki-laki

Umur : 34 Tahun

Alamat : Kampung Melayu

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SMA

En adalah sebagai pedagang Kasbah di pasar jalan Jati Banjarmasin. En berdagang sudah 3 tahun terakhir. Toko En buka mulai pukul 13.00 setelah selesai shalat dzuhur hingga 23.00 WITA.

En berdagang tujuannya adalah ingin mencari nafkah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya. En sangat mengutamakan etika bisnis dalam berdagang selain itu ia juga berdagang untuk beribadah kepada Allah untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang suami sekaligus Ayah. En jujur dalam berdagang, karena barang yang dijual itu semuanya berkualitas karena sudah di sortir, seain itu En sangatramah dengan pelanggan. Ketika ada pelanggan yang menawar harga sangat rendah En biasa saja, itu adalah hak pembeli menurutnya. Dan En pernah menaroh harga lebih rendah dibanding pedagang lain, agar barang yang dijualnya cepat laku akan tetapi tidak pernah menaroh harga lebih tinggi. Menurut En, dengan adanya trend *thrifting* itu membuat dagangannya lebih ramai oleh pedagang thrift yang membeli barang ke tokonya.

Menurut saya, En sudah cukup mengerti akan pentingnya etika bisnis. Karena selain menerapkan etika ia juga memiliki tujuan yang jelas dalam berdagang yang sudah sesuai dengan Islam.

2. Penulis juga melakukan wawancara terhadap pembeli, agar mengetahui bagaimana sudut pandang mmereka terhadap pedagang yang ada di pasar tersebut sesuai dengan etika bisnis Islam. Berikut data yang diperoleh dari informan :

   Informan 8 :

   Nama : Yn

   Kelamin : Perempuan

   Umur : 20 Tahun

   Alamat : Banjarbaru

   Agama : Islam

   Pendidikan Terakhir : SMK

   Yn adalah gadis berusia 20 tahun yang sangat sering berbelanja di pasar Jalan Jati Banjarmasin, karena itu adalah hobi baginya. Yn lebih memilih berbelanja dipasar dibandingkan online karena menurutnya bisa memilih barang secara langsung. Yn belum pernah menemui pedagang yang melakukan kecurangan. Kata Yn pedagang di pasar jalan jati terkadang tidak mengatakan sejujurnya jika ada barang yang cacat, kecuali mata pembeli jeli atau pembeli langsung bertanya secara detail.

Menurut Yn ada sebagian pedagang yang sudah menerapkan etika bisnis Islam dan ada pula yang belum. Menurutnya, harga yang ditawarkan penjual saat thrift mulai marak, harga barang disana melonjak naik. Namun, sebagian pedagang ada yang ramah ketika harganya ditawar secara lebih rendah. Yn berbelanja di pasar tersebut biasanya barang itu di jual kembali dan bisa sekaligus digunakan pribadi

Informan 9 :

Nama	: Sy
Kelamin	: Laki-Laki
Umur	: 23 Tahun
Alamat	: Banjarmasin
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA

Sy salah satu pembeli yang lumayan sering berbelanja di pasar Jalan Jati Banjarmasin. Menurutnya belanja langsung kesana kita bisa melihat detail bahan dan ukuran yang pas di badan. Sy tidak pernah menemui pedagang yang melakukan kecurangan. Sy selalui menemukan pedagang yang jujur terhadap barang dagangannya seperti mengatakan jika ada barang yang cacat.

Menurut Sy pedagang sudah menerapkan etika dalam berbisnis menurut Islam. Harga yang dijual pedagang pun

menurutnya tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah, sedang-sedang saja. Perilaku pedagang pun jika barangnya ditawar rendah, pedagangnya biasa-biasa saja. Menurutnya dengan adanya trend thrifting itu sangat membantu pendapatan pedagang di pasar tersebut. Sy berbelanja ini barangnya untuk konsumsi pribadi bukan di jual.

Informan 10 :

Nama	: Nb
Kelamin	: Perempuan
Umur	: 22 Tahun
Alamat	: Banjarmasin
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA

Nb adalah salah satu pembeli di pasar tersebut, Namun Nb tidak terlalu sering berbelanja disana. Nb memilih belanja disana karena menurutnya lebih murah dibanding belanja online. Nb pernah menemui pedagang yang melakukan kecurangan. Menurut Nb pedagang disana juga tidak jujur dalam berdagang, seperti tidak memberitahukan bahwa ada barang yang cacat.

Menurut Nb pedagang disana belum sepenuhnya menerapkan etika dalam berbisnis, mereka harus perlu diberikan edukasi terhadap etika dalam berbisnis menurut

Islam. Nb juga mengatakan harga yang ditawarkan pedagang masih wajar, namun setelah thrifting mulai trend harganya sekarang sudah tidak sesuai dengan barang yang dijual, karena cukup mahal. Sikap pedagang jika barangnya ditawar rendah, mereka bersikap biasa saja namun ada sebagian yang marah-marah. Nb membeli pakaian disana untuk digunakan pribadi dan terkadang juga untuk dijual kembali

Informan 11 :

Nama	: Ag
Kelamin	: Laki-Laki
Umur	: 25 Tahun
Alamat	: Martapura
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMK

Ag adalah pembeli di pasar tersebut, Ag bahkan setiap minggu berbelanja disana. Ag memilih belanja di pasar karena dia puas untuk memilih kualitas barang. Ag tidak pernah menemui pedagang curang, hanya saja sebagian pedagang ada yang kurang ramah menurutnya. Menurut Ag pedagang disana juga tidak semua berkata jujur terhadap kualitas barang.

Menurutnya, pedagang belum semua mengerti tentang etika dalam berbisnis. Adapun harga yang ditawarkan pedagang stabil saja, apalagi dikondisi thrift mulai naik daun, ya wajar

pedagang mengambil untung tinggi. Menurutnya juga pedagang bersikap biasa saja jika Ag menawar harga sangat rendah, namun juga ada yang sedikit marah. Ag membeli barang tersebut untuk di jual kembali melalui online atau mengikuti event seperti bazaar thrift.

Informan 12 :

Nama	: Mj
Kelamin	: Laki-Laki
Umur	: 20 Tahun
Alamat	: Banjarbaru
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMK

Mj juga salah satu pembeli di pasar jalan jati Banjarmasin. Mj sering berbelanja disana. Karena menurutnya kita lebih leluasa untuk memilih barang yang diinginkannya dan tentu juga dapat ditawar, sedangkan di Online kita tidak bisa menawar. Mj pernah melihat pedagang yang melakukan kecurangan. Pedagang disana juga terkadang jujur jika ada barang yang cacat, tetapi ada pula yang tidak.

Menurut Mj pedagang disana sebagian sudah menerapkan etika dalam berbisnis secara baik, namun tidak sepenuhnya. Harga yang dijual pun menurut Mj sesuai saja dengan kualitas barang dan sebagian pedagang juga tidak marah apabila

harganya ditawar, ada yang menolak secara baik dan adapula yang mengabaikan. Mj membeli untuk dijual kembali.

Informan 13 :

Nama : Gi

Kelamin : Laki-Laki

Umur : 27 Tahun

Alamat : Bati-Bati

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SMK

Gi adalah salah satu pelanggan di psar tersebut. Menurutnya belanja langsung kesana kita bisa melihat langsung kondisi barang yan diinginkan. Gi belum pernah melihat pedagang melakukan kecurangan, hanya saja mereka sebagian tidak terus terang atas cacatnya barang.

Menurut Gi mereka sudah menerapkan etika yang baik dlam berbisnis, seperti ramah dengan pembeli. Menurutnya harga yang ditawarkan sangat tinggi ketika thrifting mulai diketahui orang banyak. Pedagang tidak marah jika ada yang menawar rendah, akan tetapi sebagian pedagang bisa diajak negosiasi, tetapi sebagian pedagang ada yang sudah menetapkan harga sehingga tidak bisa lagi ditawar. Sebagian besar yang dibeli Gi di pasar itu untuk dijual kembali dan sebagian kecil untuk pribadi.

Informan 14 :

Nama : Sk

Kelamin : Perempuan

Umur : 18 Tahun

Alamat : Banjarmasin

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SMK

Sy adalah salah satu pembeli. Namun Sy tidak terlalu sering berbelanja disana. Sy memilih belanja disana karena menurutnya lebih murah saja. Sy belum pernah menemui pedagang yang melakukan kecurangan. Karena Sy baru beberpa kali belanja disana.

Menurut Sy pedagang disana belum sepenuhnya menerapkan etika dalam berbisnis, mereka harus perlu diberikan pemahaman, karena sebagian pedagang disana menakutkan apalagi jika tidak bersikap ramah. Sy juga mengatakan harga yang ditawarkan pedagang masih wajar, namun setelah thrifting mulai trend harganya sekarang sudah tidak sesuai dengan barang yang dijual, karena cukup mahal. Sikap pedagang jika barangnya ditawar rendah, mereka bersikap biasa saja namun ada sebagian yang marah-marah. Sy membeli pakaian disana untuk digunakan pribadi dan terkadang juga untuk dijual kembali.

C. Tabel Ringkasan Data

No	Informan	Status	Perilaku Pedagang
1.	As	Pedagang	As berdagang untuk memperoleh pendapatan sebagai nafkah keluarga. As sudah menerapkan etika bisnis dengan baik selalu ramah, jujur terhadap pembeli. Menurut as tidak perlu khawatir menaroh harga berapapun, karena rezki suda diatur Allah SWT. Thrift sangat berpengaruh terhadap dagangannya. Namun, As
2.	Hd	Pedagang	Tujuan Hd berdagang untuk menafkahi keluarga. Hd sudah menerapkan etika yang baik seperti ramah dengan pembeli selain itu juga Hd humble dengan pembeli. Namun ia kurang jujur, seperti tidak

			memberitahukan jika ada barang yang cacat. Thrifting sangat berpengaruh terhadap jualan Hd yaitu lebih laris dan ia bisa menaikkan harga.
3.	Hi	Pedagang	Hi berdagang karena tujuannya adalah ingin mencari nafkah. Hi sangat mengutamakan etika dalam berdagang, namun Hi kurang ramah dengan pelanggan. *thrifting* itu membuat dagangannya lebih sepi, karena banyak yang membeli via online.
4.	Rn	Pedagang	Tujuan Rs berdagang untuk mencari nafkah. R sangat mengutamakan etika dalam berbisnis seperti Jujur, Ramah dan tentunya mengutamakan

			kenyamanan pembeli. Rn juga berdagang sambil bersedekah. Dengan adanya thrift sangat membantu keberadaan pedagang disini, namun menurutnya ada pedagang yang bisa menaikkan harga melambung tinggi.
5.	Ad	Pedagang	Tujuan Ad berdagang dengan tujuan ingin mendapatkan uang. Ad tidak mengerti dengan etika bisnis Islam dan tidak penting menurutnya. Sehingga dalam penerapannya Ad tidak ramah dan tidak jujur terhadap pembeli dan sangat seadanya daam berdagang, selain itu juga Ad tidak melayani dengan baik karena Ad selalu

			memainkan gawainya. Namun harga yang dijual nya tidak mahal. Menurut Ad keberadaan thrifting tidak berpengaruh terhadap jualannya.
6.	B	Pedagang	Tujuan berdagang untuk mengisi waktu kosong saja dan meniru kegiatan Rasulullah sebagai pedagang. Menurut nya etika bisnis sangat penting, sehingga jujur dan ramah adalah hal yang penting. Keberadaan thrift menurutnya sangat membantu penjualan.
7.	En	Pedagang	Tujuannya adalah ingin mencari nafkah. En sangat mengutamakan etika bisnis dalam berdagang selain itu ia juga berdagang untuk beribadah kepada Allah

			untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang suami sekaligus Ayah. En juga jujur. adanya trend *thrifting* itu membuat dagangannya lebih ramai oleh pedagang thrift yang membeli barang ke tokonya.
8.	Yn	Pembeli	Yn belum pernah menemui pedagang yang melakukan kecurangan. pedagang di pasar jalan jati terkadang tidak mengatakan sejujurnya jika ada barang yang cacat. Baru ada sebagian pedagang yang menerapkan etika bisnis. Yn berbelanja di pasar tersebut biasanya barang itu di jual kembali dan bisa sekaligus digunakan pribadi

9.	Sy	Pembeli	Sy tidak pernah menemui pedagang yang melakukan kecurangan. Sy selalui menemukan pedagang yang jujur terhadap barang dagangannya seperti mengatakan jika ada barang yang cacat. Pedagang sudah menerapkan etika dalam berbisnis menurut Islam. adanya trend thrifting itu sangat membantu pendapatan pedagang di pasar tersebut. Sy berbelanja ini barangnya untuk konsumsi pribadi bukan di jual.
10.	Nb	Pembeli	Nb pernah menemui pedagang yang melakukan kecurangan. Menurut Nb pedagang disana juga tidak jujur dalam berdagang,

			seperti tidak memberitahukan bahwa ada barang yang cacat. pedagang disana belum sepenuhnya menerapkan etika dalam berbisnis,mereka harus diberi edukasi. setelah thrifting mulai trend harganya sekarang sudah tidak sesuai dengan barang yang dijual, karena cukup mahal. Nb membeli pakaian disana untuk digunakan pribadi dan terkadang juga untuk dijual kembali.
11.	Ag	Pembeli	Pedagang belum semua mengerti tentang etika dalam berbisnis.seperti tidak ramah dan kurang jujur dengan pembeli. Adapun harga yang

			ditawarkan pedagang stabil saja, apalagi dikondisi thrift mulai naik daun, ya wajar pedagang mengambil untung tinggi. Ag membeli barang tersebut untuk di jual kembali melalui online atau mengikuti event seperti bazaar thrift.
12.	Mj	Pembeli	Pedagang disana juga terkadang jujur jika ada barang yang cacat, tetapi ada pula yang tidak jujur. Menurut Mj pedagang disana sebagian sudah menerapkan etika dalam berbisnis secara baik, namun tidak sepenuhnya. . Mj membeli untuk dijual kembali.
13.	Gi	Pembeli	Gi belum pernah melihat pedagang melakukan

			kecurangan, hanya saja mereka sebagian tidak terus terang atas cacatnya barang. Menurut Gi mereka sudah menerapkan etika yang baik dlam berbisnis, seperti ramah dengan pembeli. Menurutnya keberadaan thrift membuat barang melambung naik. Sebagian besar yang dibeli Gi di pasar itu untuk dijual kembali dan sebagian kecil untuk pribadi.
14.	Sk	Pembeli	Sk belum pernah menemui pedagang yang melakukan kecurangan. Karena Sk baru beberpa kali belanja disana. pedagang disana belum sepenuhnya menerapkan etika dalam berbisnis, mereka harus

			perlu diberikan pemahaman, karena sebagian pedagang disana menakutkan apalagi jika tidak bersikap ramah. Keberadaa thrift membuat barang disana menjadi mahal. Sk membeli pakaian disana untuk digunakan pribadi dan terkadang juga untuk dijual kembali.

(sumber: wawancara pribadi dengan informan, 2021)

D. Analisis data

1. Menganalisis Perilaku Pedagang di Pasar Jalan Jati Banjarmasin

Pembahasan yang bersangkutan dengan perihal perilaku atau akhlak manusia adalah sesuatu yang sangat penting dalam Islam. Karena Islam sangat mengatur sedemikian rupa yang berhubungan dengan manusia.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di lapangan mengenai Perilaku Pedagang dalam Trend Tthrifting di Pasar Jalan Jati Banjarmasin yang ditinjau dari perspektif Etika Bisnis Islam,

yang mana para pedagang harus mengutamakan kejujuran. Adapaun prinsip dalam etika bisnis yang sudah di contohkan Rasulullah SAW, seperti *Customer Oriented,* Transparansi, Persaingan yang sehat dan keadilan.

1. *Customer Oriented*

   Customer Oriented adalah kepuasan pelanggan. Yang mana pedagang harus jujur dalam berbisnis. Berdasarkan analisis data yang ditemui dari informan ada 4 dari 7 informan yang memang mengutamakan kepuasan pelanggan, salah satunya adalah Jujur. 3 informan lainnya masih belum kurang jujur dalam berdagang. Ditinjau dari etika bisnis Islam jujur adalah kewajiban yang harus ada pada diri manusia, khususnya pedagang. Rasulullah SAW bersabda "Seorang Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya akan dibangkitkan bersama kelompok para nabi, orang soleh dan para syuhada." (HR. Tarmidzi) (Badroen, 2006). Kejujuran merupakan syarat fundamental yang harus ada dalam kegiatan berbisnis.

   Selain jujur, kepuasan pelanggan dapat dilihat dari keramah tamahan pedagang dalam melayani pembeli. Berdasarkan hasil analisis data ditemui ada 5 dari 7 informan yang bersikap ramah-tamah dengan pembeli. 2 diantara 7 tersebut masih belum ramah dalam melayani pembeli. Islam sudah mengatur sedemikian rupa mengenai etika dalam berbisnis, prinsipnya

pun jelas dari Rasulullah SAW yaitu ramah-tamah dalam melakukan bisnis. Rasulullah SAW bersabda “Allah merahmati seseorang yang ramah dan toleran dalam berbisnis.” (HR.Bukhari dan Tarmizi)

2. Tranparansi

Tranparansi yang dimaksud disini adalah kejujuran dalam kualitas barang yang di jual oleh pedagang. Dari hasil analisis data ditemui terdapat 4 dari 7 informan yang memang tranparansi terhadap kualitas barang dagangannya. 3 diantara 7 tersebut tidak tranpasaransi terhadap kualitas barang. 3 pedagang tersebut sebagian mengatakan “itulah resiko membeli barang yang bekas, pasti kualitas menurun, jadi tidak perlu diberitahu”. Padahal tranparansi adalah salah satu komponen penting agar tidak merugikan satu sama lain.

3. Persaingan yang sehat

Islam sangat melarang persaingan yang tidak sehat, khususnya dalam berdagang. Dalam Islam kita diperintahkan agar tidak melakukan penipuan, meskipun keuntungan yang kita dapatkan sedikit, karena bisnis Islam berbeda dengan bisnis konvensional yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Hasil riset yang dilakukan oleh penulis bahwa pedagang di pasar Jalan Jati Banjarmasin yang dijadikan informan dari 7 orang tersebut semuanya tidak ada

yang melakukan persaingan tidak sehat. Semua pedagang disana bersikap professional, mereka tidak ada yang beranggapan bahwa pedagang disini saling bermusuhan, karena mereka bertujuan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menurut mereka rezeki sudah diatur Allah SWT. Dalam Islam persangan usaha itu diperbolehkan asal dengan cara yang Islami yang telah memenuhi syarat dan rukun muamalah yang tidak menimbulkan kerugian satu sama lain antar pedagang. Nabi Muhammad juga bersabda "Janganlah seseorang diantara kalian menjual dengan maksud untuk menjelekkan apa yang dijual orang lain"(HR Muttafaq'alaih) (Nawatmi, 2010)

4. *Fairness*

Fairness disini artinya adalah kewajaran atau keadilan. Sebagai pedagang tidak boleh melampaui batas atau mengambil keuntungan yang tidak wajar. Dari hasil data yang penulis temui dari wawancara, dari 7 informan hanya ada 2 pedagang yang mengambil keuntungan lebih dari biasanya. Karena menurut 2 pedagang itu, ketika trend thrifting mulai naik daun tidak salah jika ia menjual barang lebih tinggi yang biasanya hanya Rp 50.000 ia bisa menaikkan sampai Rp 100.000 apalagi jika barang branded bisa saja hingga Rp 300.000 dan barang yang kualitasnya urang bagus pun tetap

dijual. Hal ini menyatakan bahwa pedagang masih mementingkan diri pribadi dengan memperoleh keuntungan yang banyak tanpa memperhatikan kualitas barang lagi. Namun 5 diantara 7 informan tidak menaikkan harga, karena menurutnya dengan ada trend thrifting malah membantu penjualan mereka sehingga mendapatkan lebih banyak pemasukan.

2. Menganalisis Perilaku Pedagang di Pasar Jalan Jati Banjarmasin ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam

Bisnis bukanlah hal yang bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Bisnis merupakan aktivitas ekonomi manusia untuk mencukupi kebutuhan manusia, baik sebagai pedagang ataupun pembeli. Untuk menjalankan sebuah bisnis diperlukan yang namanya etika khususnya etika bisnis dalam pandangan agama Islam. Dalam menjalankan bisnis menurut Islam kita harus bersikap jujur, ramah-tamah, adil dan tidak merugikan satu sama lain.

Dengan menerapkan etika bisnis Islam tentu akan membuat pembisnis muslim menjadi pedagang yang dipercaya oleh pembelinya. Karena jujur saja tidak akan cukup jika kita tidak bersikap ramah tamah kepada pembeli. Ramah tamah dan jujur kepada pembeli diharapkan mampu menimbulkan kepuasan pelanggan. Dengan menerapkan etika bisnis Islam juga akan

membuat dagangan tersebut menjadi berkah. Selain mendapatkan keuntungan, dengan menerapkan etika bisnis Islam kita juga menjalankan prinsip Rasulullah SAW dalam berdagang. Alhasil Berdagang sambil beribadah kepada Allah SWT. Seperti dalam penelitian yang dilakukan terdapat 4 informan yang sudah mulai menerapkan sebagian dari etika bisnis Islam. Namun menurut para pembeli dari 7 informan yang penulis dapatkan. Ada sebagian pedagang yang jujur, namun ada pula sebagian pedagang yang kurang jujur dan kurang ramah. Ada pula sebagian pedagang yang kurang tranparansi terhadap kualitas barang dan kurang menerapkan keadilan kepada pembeli seperti menaroh harga sangat tinggi ketika trend thrifting mulai naik daun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam etika bisnis Islam yang dilakukan pedagang di pasar Jalan Jati Banjarmasin hanya ada 4 informan yang mulai menerapkan etika bisnis Islam dari 7 informan yang di wawancarai. Hal tersebut bisa dilihat dari kejujuran mereka dalam berdagang dan tranparansi terhadap barang dagangannya.

3. Legalitas usaha *thrifting*

Thriting merupakan salah satu terobosan baru yang kini mulai hangat di tengah-tengah masyarakat, khususnya para remaja yang menyukai dunia fashion baik itu laki-laki ataupun perempuan. Dahulu istilah *thrifting* ini dikenal dengan pakaian *kasbah.* Namun

sekarang, karena namanya menjadi lebih keren dan lebih update maka para remaja berbondong membeli pakaian *thrifting* tersebut.

Sekarang ini *thrifting* menjadi lebih dikenal karena pakaian yang dijual oleh para pedagang tersebut bermodelkan vintage atau retro seperti tahun 90'an. Eksistensi *thrifting* tidak terhenti saat mulai *trend* saja, akan tetapi kaum *millenial* membawakan kembali *trend* tersebut pada tahun 2020 sampai sekarang. Namun keberadaan *thrifting* sekarang menimbulkan peraturan baru dari pemerintah.

Berdasarkan pasal 24 ayat 2 UU Perdagangan mengatakan bahwa "pelaku usaha yang melakukan kegiatan usaha perdagangan wajib memiliki perizinan di bidang perdagangan yang diberikan oleh Menteri." Membahas mengenai peraturan perizinan mengenai perdagangan, maka pemerintah juga mengatur secara tegas tentang perdagangan bekas. Hal tersebut telah diatur oleh pemerintah Indonesia dalam peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 51/M-DAG/PER7/2015 mengenai Larangan impor pakaian bekas. (Santika, 2021) larangan impor pakaian bekas tersebut katanya akan berpotensi membahayakan kesehatan sehingga akan membuat tidak aman untuk dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat, pernyataan tersebut termuat dalam UU Nomor 51/M-DAG/PER7/2015 atas dasar pertimbangan dalam

konsideran menimbang huruf a dari peraturan pemerintah Indonesia.

Dengan demikian, sesuai dengan norma yang ada diatur pemerintah dalam perundang-undangan meyatakan bahwa memang belum ada peraturan yang mengatur secara detail tentang praktik perdagangan penjualan barang bekas, akan tetapi pemerintah Indonesia hanya saja melarang impor pakaian bekas tersebut ke Indonesia. Artinya, dengan demikian para pedagang yang berkecimpung di dunia *thrifting* wajib memiliki perizinan di bidang perdagangan oleh Menteri dan perdagangan pakaian bekas agar tidak dianggap sebagai sebuah pelanggaran apabila pakai tersebut dijual.

Dengan adanya usaha *thrift* ini yang merujuk pada pasal 7 UUPK mengatakan bahwa "para pedagang harus beritikad baik dengan prinsip jujur dan menjelaskan secara jujur kepada pembeli terhadap barang yang dijual dengan memberikan jaminan." (Santika, 2021)